

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap mahasiswa memiliki kewajiban dalam menyelesaikan studinya, penyelesaian ini berupa kewajiban menyusun tugas akhir yang umumnya dikenal dengan skripsi. Tugas akhir atau skripsi adalah salah satu persyaratan terakhir yang wajib dan harus diselesaikan oleh mahasiswa pada jenjang sarjana untuk memperoleh gelar akademik. Penulisan skripsi bertujuan untuk melatih mahasiswa bagaimana cara melakukan pemecahan masalah secara ilmiah dan obyektif melalui proses penelitian terhadap suatu masalah atau objek tertentu dengan metode penelitian yang sesuai, kemudian menganalisis hasil yang diperoleh, menarik kesimpulan serta menyusunnya menjadi karya ilmiah (Fakultas Teknik, 2023). Setiap mahasiswa semester akhir pasti berharap agar mampu menyelesaikan studinya dan lulus tepat waktu (Bangun & Sovranita, 2022). Namun, pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang mengalami kendala dalam proses penyelesaian studi, hambatan dari faktor internal dan faktor eksternal pada umumnya dapat menghambat kelancaran proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi (Fahira & Hidayati, 2022). Kendala tersebut menyebabkan mahasiswa sering menunda penggeraan dan penyelesaian skripsi/ tugas akhir, sehingga munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Fenomena perilaku penundaan ini bukan hanya kegiatan menunda pekerjaan, tetapi melibatkan aspek psikologis seperti munculnya rasa cemas, takut akan kegagalan, serta rendahnya efikasi atau kemampuan terhadap diri (Tannia & Monika, 2022). Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu aktivitas atau tugas yang seharusnya diselesaikan (Jisaid et al., 2022). Prokrastinasi akademik ialah kecenderungan individu untuk menunda penggeraan dan penyelesaian tugas akademik yang seharusnya diselesaikan oleh mahasiswa (Rahayu & Mahendra, 2023). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati et al., (2022) menunjukan bahwa tingginya frekuensi penggunaan media sosial dan rendahnya efikasi diri menjadi faktor yang berkontribusi munculnya prokrastinasi akademik terutama dalam penggerjaan skripsi pada mahasiswa. Faktor lain seperti kurangnya manajemen waktu, stress dan rendahnya efikasi diri menjadi penyebab utama prokrastinasi dalam proses penyelesaian skripsi (Husain et al., 2023). Pada kenyataanya masih banyak mahasiswa yang terkendala dalam menyelesaikan skripsi, salah satunya disebabkan karena perilaku prokrastinasi akademik.

Salah satu faktor penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik adalah kurangnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa, terutama dalam mengelola waktu dan mengatur strategi belajar mandiri yang efektif (Walidain, 2020). Mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang kurang bisa meningkatkan kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik, karena cenderung menunda penggerjaan tugas akhir dan menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas yang tidak produktif seperti mengakses media sosial atau melakukan pekerjaan lain yang tidak berkaitan dengan tugas (Fahira & Hidayati, 2022). Keterampilan regulasi diri dan manajemen waktu menjadi faktor penting dalam memaksimalkan penyelesaian tugas secara optimal (Putri & Herdajani, 2024). Mahasiswa yang tidak mampu mengatur proses belajar mandiri akan mengalami kesulitan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai. Meskipun mahasiswa saat ini memiliki akses yang luas ke teknologi digital, tanpa pengelolaan diri yang baik maka teknologi dapat menjadi pengalih perhatian yang dapat mendukung terjadinya perilaku prokrastinasi, misalnya seperti penggunaan sumber belajar digital dan media sosial untuk hal-hal yang tidak produktif (Fahira & Hidayati, 2022). Hal ini bisa terjadi disebabkan karena mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas yang tidak produktif dibandingkan dengan memanfaatkan aktivitas untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi mereka.

Di era perkembangan teknologi digital yang semakin maju, teknologi telah memberikan dampak yang besar dalam bidang pendidikan termasuk dalam ketersediaan sumber belajar digital yang bisa diakses kapan dan dimana saja. Sumber belajar digital bukan hanya sebagai alat bantu, namun sebagai media

pembelajaran yang memberikan keleluasaan, kemandirian dan efektivitas belajar mahasiswa (Rahayu & Mahendra, 2023). Digitalisasi dalam dunia pendidikan telah mengubah cara mahasiswa memperoleh, mengakses dan memanfaatkan informasi yang luas secara lebih mandiri, lebih cepat dan beragam (Camilleri & Camilleri, 2017). Namun, keberhasilan pemanfaatan sumber belajar digital ini dipengaruhi oleh sejauh mana mahasiswa menerima dan merasa nyaman dalam menggunakan teknologi tersebut. Dalam konteks penerimaan teknologi, teori yang dikembangkan oleh Davis, (1989) yaitu model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi teori yang relevan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menerima penggunaan teknologi sumber belajar digital. Model penerimaan teknologi TAM merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penggunaan sistem teknologi, khususnya dalam memahami penerimaan oleh individu berdasarkan persepsi penggunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dalam menggunakan teknologi (Gunadi & Sudaryana, 2021). Rendahnya penerimaan teknologi oleh mahasiswa dapat menghambat pemanfaatan sumber belajar digital dan mendorong kecenderungan untuk melakukan penundaan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavia et al., (2022) yaitu mahasiswa yang merasa bahwa sumber belajar digital mudah digunakan dan bermanfaat dalam menunjang pembelajaran cenderung akan lebih menerima dan menggunakannya secara optimal untuk kegiatan akademiknya. Sebaliknya, penerimaan teknologi yang rendah dapat menghambat pemanfaatan sumber belajar digital dan memperburuk kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi dengan menunda tugas khususnya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi (Oktavia et al., 2022). Dengan penerimaan teknologi digital yang baik, maka penggunaan sumber belajar digital mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian dan motivasi belajar bagi mahasiswa (Lebedeva et al., 2022). Oleh karena itu dalam konteks pembelajaran mandiri di pendidikan tinggi, penerimaan teknologi menjadi aspek penting untuk membantu efektivitas penggunaan sumber belajar digital dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi (Heine et al., 2023).

Meskipun teknologi sumber belajar digital memiliki potensi yang besar dalam menunjang proses pembelajaran dan penyelesaian studi, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang terkendala dan belum mampu memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal (Rahma et al., 2023). Beberapa faktor yang mendukung terhadap masalah ini yaitu karena kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan teknologi, keterbatasan akses ke perangkat digital, serta minimnya pelatihan dan pendampingan yang memadai (Syarifuddin et al., 2024). Rendahnya literasi digital pada mahasiswa juga menjadi masalah yang perlu diatasi (Hsb, 2024). Disamping itu, keterampilan digital mahasiswa yang masih kurang dan minimnya panduan dalam penggunaan sumber belajar digital menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan sumber belajar digital untuk proses penyusunan tugas akhir (Simamora, 2022). Tanpa adanya kemampuan regulasi diri dan penerimaan teknologi yang baik oleh mahasiswa, maka mahasiswa cenderung tidak mampu memanfaatkan kemudahan akses teknologi sumber belajar digital secara maksimal dan berpotensi menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studinya.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu masalah yang umumnya terjadi pada mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan studi yaitu skripsi (Achmad & Dewi, 2022). Salah satu contoh fenomena prokrastinasi akademik terjadi pada mahasiswa STKIP Hamzar, dimana mahasiswa semester akhir mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi yang disebabkan karena perilaku atau kebiasaan menunda-nunda yang dilakukan secara berulang-ulang (Rahayu & Mahendra, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Melgaard et al., (2021) dan Venanda, (2022) juga mendukung bahwa terjadi peningkatan angka prokrastinasi akademik oleh mahasiswa semester akhir yang yang terjadi selama pandemi Covid-19 yaitu sebesar 76,92%. Fenomena prokrastinasi akademik juga terjadi pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan studi pendahuluan berupa data internal program studi, pada semester genap yaitu semester 122 (2025) tercatat sebanyak 147 mahasiswa yang mendaftarkan diri

mengambil mata kuliah skripsi yang berasal dari angkatan 2018 sampai 2021. Untuk memperkuat temuan tersebut, studi pendahuluan juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner awal kepada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% mahasiswa membutuhkan waktu 6-12 bulan dalam menyelesaikan skripsi, sementara masing-masing 10% mahasiswa membutuhkan waktu 12-18 bulan dan 18-24 bulan untuk menyelesaikan skripsi. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan keterlambatan pada mahasiswa angkatan 2018, 2019 dan 2020, yang secara akademik seharusnya telah menyelesaikan studi pada semester sebelumnya.

Kondisi ini menjadi indikasi adanya fenomena prokrastinasi akademik dalam penyelesaian studi akhir yaitu skripsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan fenomena yang terjadi, hasil penelitian mengajukan pendekatan baru dengan mengkaji hubungan antara penerimaan teknologi penggunaan sumber belajar digital dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pemanfaatan teknologi yang efektif dapat menjadi suatu strategi untuk mengurangi tingkat perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Dalam penelitian Simamora, (2022) menjelaskan bahwa penggunaan sumber belajar digital juga dapat meningkatkan efektivitas belajar mandiri mahasiswa, yang bisa berpotensi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi. Selain itu, intensitas dan cara penggunaan teknologi, khususnya media sosial dan internet juga memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (Neidi, 2019). Sama hal nya dengan pemanfaatan sumber belajar digital yang biasanya digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik seperti tugas akhir skripsi. Maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan sumber belajar digital dalam proses penyusunan skripsi, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dan sebaliknya (Jisaid et al., 2022). Oleh karena itu, kolaborasi antara penerimaan teknologi, kemampuan regulasi diri, literasi digital dan manajemen waktu, menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber belajar digital dalam

mendukung penyelesaian studi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan antara penerimaan teknologi sumber belajar digital yang diterima dan digunakan oleh mahasiswa dengan tingkat prokrastinasi akademik dalam konteks penyelesaian studi, khususnya pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai bagaimana tingkat penerimaan teknologi setiap individu melalui pemanfaatan sumber belajar digital secara efektif yang dapat berkontribusi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studi yaitu skripsi, serta dapat mendukung proses penyelesaian studi mahasiswa dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk memilih topik penelitian dengan judul **“Hubungan antara Penerimaan Teknologi Sumber Belajar Digital dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan belajar mandiri, kemampuan mengelola waktu dan mengatur strategi belajar yang efektif dalam memanfaatkan teknologi menjadi penyebab munculnya prokrastinasi akademik.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi sumber belajar digital untuk menulis dan menyusun skripsi/tugas akhir, meskipun akses teknologi sumber belajar digital sudah tersedia secara luas.
3. Rendahnya penerimaan teknologi oleh mahasiswa sehingga menghambat pemanfaatan teknologi sumber belajar digital dan menambah kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah yang lebih jelas dan terarah dalam penelitian hubungan antara penerimaan teknologi sumber belajar digital dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, maka penelitian ini perlu dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengkajian hubungan antara tingkat penerimaan teknologi sumber belajar digital dengan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan studi, tanpa membahas pengaruh atau hubungan sebab akibat antara kedua variabel tersebut.
2. Tingkat penerimaan teknologi sumber belajar digital yang diteliti menggunakan instrumen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 dan telah dimodifikasi menjadi 5 indikator dan terbagi dalam 19 item pernyataan.
3. Tingkat prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS) yang diadaptasi dan dikembangkan oleh McCloskey pada tahun 2011 yang telah dimodifikasi menjadi 6 indikator dan terbagi dalam 25 item pernyataan.
4. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir pada semester Ganjil Tahun Akademik 2025 (Semester 123).

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara penerimaan teknologi sumber belajar digital dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan teknologi sumber belajar digital dengan prokrastinasi akademik dalam

menyelesaikan studi pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi, memperluas wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan khususnya dalam topik penerimaan teknologi sumber belajar digital dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti, khususnya di bidang pendidikan.

### B. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Fakultas dan Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah informasi dalam mengetahui kondisi mahasiswa yang berkaitan dengan penerimaan teknologi sumber belajar digital serta tingkat prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan studi. Selain itu, pihak fakultas dan program studi dapat merancang pelatihan khusus untuk meningkatkan efektivitas penerimaan teknologi sumber belajar digital di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan studi khususnya skripsi dan tugas akhir.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang digunakan oleh mahasiswa dalam menambah pengetahuan tentang macam-macam penerimaan teknologi sumber belajar digital yang sering digunakan mahasiswa, serta memberikan gambaran mengenai bagaimana penerimaan teknologi sumber belajar digital dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya agar menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai topik hubungan antara penerimaan teknologi sumber belajar digital dengan prokrastinasi akademik khususnya dalam menyelesaikan studi yaitu skripsi/tugas akhir pada mahasiswa.

